

**MANAJEMEN STRATEGIS DAN TANTANGAN GLOBAL
LEMBAGA-LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI KASUS DI SD ISLAM AL-WASHLIYAH KABUPATEN TEBO)**

ISKANDAR, S.Pd
Email : iskandar4123a@gmail.com

Abstract: Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan Manajemen strategi dan Tantangan Global lembaga pendidikan Islam (studi Kasus di SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo). Artikel ini mereview proses manajemen strategi lembaga pendidikan Islam adalah yang terletak pada tenaga pendidik dan kependidikan yang kualitas dan mampu menghadapi tantangan global, suatu studi literatur dan field riserch. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Tantangan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi 2) *manajemen strategi dalam menghadapi tantangan global*; dan 3) Analisis SWOT SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo

Keyword: Manajemen Strategis, Tantangan Global, Lembaga-lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Dua persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia. Pertama, secara internal, bangsa Indonesia menghadapi krisis multidimensional, persatuan bangsa yang merenggang, demokratisasi pada semua aspek kehidupan, desentralisasi manajemen pemerintahan, dan kualitas pendidikan belum menunjukkan kemampuan kompetitif. Kedua, secara eksternal, bangsa Indonesia menghadapi tantangan pasar global, kemajuan teknologi yang menuntut pendidikan kompetitif dan inovatif, dan *networking* tanpa batas

Suroyo dalam Ahmadi H. Syukran Nafis berpendapat bahwa lembaga pendidikan Islam jika diamati dan disimpulkan bahwa terkungkung dalam kemunduran, kekalahan, keterbelakangan, ketidakberdayaan, perpecahan, dan kemiskinan, sebagaimana pula dialami sebagian besar negara dan masyarakat Islam dibandingkan dengan mereka yang non-Islam. Bahkan, lembaga pendidikan yang diberi embel-embel Islam, juga dianggap berkonotasi kemunduran dan keterbelakangan, meskipun dewasa ini secara berangsur-angsur

banyak lembaga pendidikan Islam yang telah menunjukkan kemajuan yang signifikan

Pendidikan merupakan komponen yang memiliki peranan yang strategis bagi bangsa Indonesia untuk dapat survive dalam persaingan dunia. Out put dan out come dari dunia pendidikan sangat diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Salah satu tujuan Bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinia keempat adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang terencana dan terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintah yang berupa penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara

Tantangan lembaga pendidikan Islam dengan paradigmanya yang sekarang tidak mungkin melahirkan manusia-manusia yang kompetitif dalam era globalisasi yang didominasi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, apabila lembaga pendidikan Islam tersebut dapat melahirkan manusia-manusia yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus hidup di dalam nilai-nilai agama, maka manusia-manusia inilah yang akan menjadi pilar-pilar dari masyarakat madani abad ke-21.

Artikel ini menganalisis menejemn strategi SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo dalam menghadapi tantangan global

Rumusan

1. Bagaimana Tantangan SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo menghadapi tantangan global?
2. Bagaimana manajemen strategi SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo dalam menghadapi tantangan global ?

3. Bagaimana analisis SWOT SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo ?

KAJIAN TEORI

Manajemen Strategi

Manajemen strategik merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “manajemen” dan “strategi”, di mana masing-masing kata tersebut memiliki pengertian tersendiri, dan setelah dirangkai menjadi satu pemahaman secara terminologi. Murniati mengatakan bahwa manajemen strategik merupakan kegiatan yang harus diselesaikan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memenuhi relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan. (Muniarti, 2008)

Menurut Arifin. Med. (M. Arifin, 1991) Memberikan pengertian strategik adalah sebagai segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal

Manajemen strategis berkaitan dengan proses menghasilkan suatu rencana-rencana dan kebijakan strategik sebagai perwujudan dari strategi terapan yang berfungsi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek. Sebagaimana proses perencanaan yang benar yaitu dengan tahap Formulasi, Implementasi dan Evaluasi berkala dapat dijadikan alat improvisasi bagi kinerja, pencapaian dan keunggulan bersaing perusahaan. Sehingga manajemen strategis merupakan proses yang sangat penting bagi perusahaan dalam menciptakan strategi yang tepat guna dan memiliki daya ungkit bagi pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal.

Manajemen Strategis dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan. (Fred R David, 2004)

Dari beberapa definisi tentang manajemen strategis tersebut di atas, terdapat satu hal penting yang dapat disimpulkan, yaitu bahwa manajemen strategis terdiri atas 3 proses, yaitu:

- a. Penetapan strategi, yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
- b. Penerapan strategi, meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan atau organisasi, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.
- c. Evaluasi atau kontrol strategik, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. (J. David, 2003)

Prinsip dalam manajemen strategi adalah *strategy formulation* yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya; adanya strategi implementasi yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis) strategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi keuangan (dengan anggaran berbasis kinerja); serta strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi. (Akdon, 2006)

Kegiatan *strategy formulation* dilanjutkan dengan strategi implementasi yang terdiri dari: “ a) Analisis pemilihan strategi dan kunci keberhasilan; b) Penetapan tujuan, sasaran dan strategi (kebijakan, program dan kegiatan); c) Sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan. (Akdon, 2006)

Kajian teori di atas juga sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah: (Al-Adwani and Nabi 1998), (Aina and Bipath, 2020), (Sudarmono et al. 2021; Sujoko 2017)

Tantangan Global

Istilah globalisasi mungkin sudah sangat dikenal dalam kehidupan masyarakat kita, ia adalah gambaran peradaban canggih dan impian kehidupan manusia. Kemudahan transformasi, informasi, dan komunikasi menjadi ciri khas dalam bidang teknologi, melalui teknologi komputer dunia seakan terlipat, yang dapat

terjangkau kapan saja kita mau, bahkan Anthony Giddens menyebutkan sebagai “*time- space distancing*”, yaitu dunia tanpa batas; ruang dan waktu bukanlah kendala yang berarti dalam kondisi seperti ini (Abdul Munir Mulhan, 2004)

Globalisasi berasal dari kata “*the globe*” (Inggris) yang berarti bumi, dunia ini. Maka, “*globalisasi*” secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menjadikan semuanya satu bumi atau satu dunia. Secara lebih lengkap globalisasi banyak didefinisikan oleh para ilmuwan dunia, Baylis dan Smith misalnya, mendefinisikan globalisasi sebagai suatu proses meningkatnya keterkaitan antara masyarakat sehingga satu peristiwa yang terjadi di wilayah tertentu semakin lama akan kian berpengaruh terhadap manusia dan masyarakat yang hidup di bagian lain di muka bumi ini. Anthony Giddens memandang globalisasi sebagai sebuah proses sosial yang ditandai dengan semakin intensifnya hubungan sosial yang mengglobal. Artinya, kehidupan manusia di suatu wilayah akan berpengaruh kepada kehidupan manusia di wilayah lain, dan begitu sebaliknya. (Abdul Munir Mulhan, 2004)

Dalam hal definisi globalisasi ini, Wallerstein dan Jin Young tidak saling berbeda pendapat, yaitu sebagai suatu proses terintegrasinya dunia melalui peningkatan arus arus kapital, hasil-hasil produksi, jasa ide dan manusia yang lintas batas negara. Proses ini merupakan hasil dari perkembangan-perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi yang revolusioner, serta liberalisasi perdagangan dan keuangan di negara-negara besar.

Dengan demikian, maka globalisasi ditandai dengan beberapa hal, yaitu: *pertama*, globalisasi terkait erat dengan kemajuan dan inovasi teknologi, arus informasi dan komunikasi yang lintas batas negara. *Kedua*, globalisasi tidak dapat dilepaskan dari akumulasi kapital, semakin tingginya intensitas arus investasi, keuangan dan perdagangan global. *Ketiga*, globalisasi berkaitan dengan semakin tingginya intensitas perpindahan manusia, pertukaran budaya, nilai dan ide yang lintas batas negara. *Keempat*, globalisasi ditandai dengan semakin meningkatnya tingkat keterkaitan dan ketergantungan tidak hanya antar bangsa namun juga antar masyarakat. (Abdul Munir Mulhan, 2004), sepuluh kebijakan yang dirumuskan dalam *the neoliberal Washington consensus*, (Abdul Munir Mulhan, 2004) telah

membawa pengaruh besar terhadap Yaitu: (1) Disiplin fisik, (2) *public expenditure*, (3) pembaharuan pajak, (4) liberasi keuangan, (5) nilai tukar uang yang kompetitif, (6) *trade liberalization barrier*, (7) *foreing direct investmen*, (8) privatisasi, (9) deregulasi kompetisi, (10) *Intellectual Property Right*, sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Tantangan lembaga pendidikan Islam ini menurut Cece Wijaya dapat dilukiskan sebagai perubahan masyarakat di bidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang sedang berjalan.(Wijaya, 1999) Pengaruh tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikannya dengan upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bentuk-bentuk tantangan tersebut. (Toto Suharto, 2000)

1. Tantangan bidang politik.
2. Tantangan bidang kebudayaan.
3. Tantangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Tantangan bidang ekonomi.
5. Tantangan bidang sistem nilai atau berupa norma tradisional maupun norma agama yang telah berkembang dalam masyarakat.

Agar supaya Pendidikan Islam di Indonesia dapat menyelam dalam tantangan globalisasi, maka sistem Pendidikan Islam di Indonesia perlu dirumuskan kembali (*rekonstruksi*) berdasarkan tantangan kecenderungan global; tantangan kecenderungan regional (nasional); tantangan internal sistem pendidikan nasional, meliputi: Kurikulum dan program pendidikan, Guru dan tenaga kependidikan, Persoalan pendidikan hubungannya dengan pendidikan tinggi.

Lembaga-lembaga Pendidikan Islam

Manurut (Ramayulis, 2011), Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut *institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak disebut *institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga dalam pengertian nonfisik disebut dengan pranata.

Secara terminologi, Amir Daiem mendefinisikan lembaga pendidikan dengan orang atau badan yang secara wajar mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan. Rumusan definisi yang dikemukakan Amir Daiem ini memberikan penekanan pada sikap tanggung jawab seseorang terhadap peserta didik, sehingga dalam realisasinya merupakan suatu keharusan yang wajar bukan merupakan keterpaksaan. Definisi lain tentang lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar (Abdul Munir Mulkhan, 2004).

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan dimaksud tentunya dilandasi oleh nilai-nilai islami. (Munir Toto Suharto, 2011).

Lembaga Pendidikan Formal atau Sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Semakin besar kebutuhan anak dan semakin besar kehidupan keluarga, orang tua biasanya menyerahkan tanggung jawab pendidikannya kepada lembaga sekolah. Sekolah di sini berfungsi sebagai pembantu lembaga keluarga dalam mendidik anak. Tugas guru dan pemimpin sekolah, di samping memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga memberikan bimbingan yang sesuai dengan tuntutan agama.

Maka lembaga pendidikan Islam merupakan tanggung jawab untuk mengembangkan keilmuannya, dalam rangka merubah manusia menjadi lebih baik, hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 11: yang artinya : "Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"

Kajian teori tentang pesantren sudah banyak dikaji oleh peneliti lainnya, diantaranya adalah: (Junaidi 2017), (Siregar 2018), ("Manajemen Pendidikan

Untuk Pondok Pesantren | MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam”
n.d.)

PEMBAHASAN

Artikel ini menganalisis dan membahas tentang manajemen strategis dan tantangan global lembaga-lembaga pendidikan Islam (studi kasus SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo. Dimana manajemen strategi dalam rangka menghadapi tantangan global di setiap lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini yang menjadi tuntutan menghadapi tantangan global adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan yang menjadi tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan Islam. Riset dan artikel terdahulu dan relevan dengan artikel ini di antaranya adalah:

1) Tantangan SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo dalam Menghadapi Tantangan Global

Istilah globalisasi mungkin sudah sangat dikenal dalam kehidupan masyarakat kita, ia adalah gambaran peradaban canggih dan impian kehidupan manusia. Kemudahan transformasi, informasi, dan komunikasi menjadi ciri khas dalam bidang teknologi, melalui teknologi komputer dunia seakan terlipat, yang dapat terjangkau kapan saja kita mau, bahkan Anthony Giddens menyebutkan sebagai “timespace distanciation”, yaitu dunia tanpa batas; ruang dan waktu bukanlah kendala yang berarti dalam kondisi seperti ini

Namun demikian, sedikit orang yang sadar dan secara kritis memahami bahaya globalisasi yang secara sistematis mengancam kehidupan manusia, sebab globalisasi hanya difahami dari aspek kemajuan teknologi saja, bukan dari aspek-aspek lain yang sesungguhnya mempunyai implikasi sosial luar biasa dalam kehidupan manusia

Dengan demikian, maka globalisasi ditandai dengan beberapa hal, yaitu: pertama, globalisasi terkait erat dengan kemajuan dan inovasi teknologi, arus informasi dan komunikasi yang lintas batas negara. Kedua, globalisasi tidak dapat dilepaskan dari akumulasi kapital, semakin tingginya intensitas arus investasi, keuangan dan perdagangan global. Ketiga, globalisasi berkaitan dengan semakin

tingginya intensitas perpindahan manusia, pertukaran budaya, nilai dan ide yang lintas batas negara. Keempat, globalisasi ditandai dengan semakin meningkatnya tingkat keterkaitan dan ketergantungan tidak hanya antar bangsa namun juga antar masyarakat. (Aisyah Tidjani 2017)

Adapun tantangan SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo dalam menghadapi tantangan global sebagai berikut :

- 1) Tantangan yang dihadapi SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo berupa adanya teknologi yang semakin canggih, perubahan nilai, tantangan pada bidang sosial, ekonomi dan pendidikan seperti halnya pada motivasi belajar yang akan semakin menurun.
- 2) Tantangan terbesar yang terdapat di SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo dengan adanya teknologi akan ada pergaulan bebas dari luar, maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam bidang budaya dan akhlak
- 3) Tantangan yang dihadapi SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo dengan adanya teknologi globalisasi akan terjadi penurunan akhlak siswa terhadap guru maupun orang tua.
- 4) Ketidakesesuaian anggaran sekolah dengan kebutuhan sekolah dalam bidang teknologi dan informasi yang berkaitan dengan digitalisasi pendidikan, dikarenakan pesaing dari sekolah umum lebih besar anggaran bidang teknologi dan informasi.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dari perspektif sosial budaya, kita dapat mengungkapkan peta dasar pendidikan Islam di Indonesia, yaitu adanya adaptasi kultural yang menarik pada lembaga Pendidikan Islam di Indonesia dalam menjawab tantangan globalisasi, tanpa kehilangan esensi religiusitas atau keislamannya. Pendidikan Islam berkembang dari tradisi Pesantren yang semata-mata menekankan pada pembinaan batin dan olah kerohanian, berkembang dan berubah dengan cepat. Perkembangan dan pembaharuan ini direlevankan dengan kenyataan struktur internal sistem pendidikan nasional dewasa

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi tantangan tersebut adalah:

- 1) Mengembangkan tradisi ilmiah di lembaga pendidikan Islam, yaitu adanya pemaduan antara keunggulan sistem madrasah dengan sistem sekolah umum
- 2) Mengaktifkan setiap komponen kurikulum unggulan madrasah agar berfungsi lebih maksimal. Yaitu: komponen tujuan, komponen materi komponen strategis, komponen media, dan komponen evaluasi
- 3) Meningkatkan profesionalitas guru, dengan menguasai tiga hal : Menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkannya pada siswa, Memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efisien dan efektif, dan Memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang didapat, dan agar guru dapat dijadikan panutan
- 4) Meningkatkan pengelolaan
- 5) Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alkurnia and Anggraini 2017), (Lestari 2019), (Andiawati, n.d.), dan yang mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Manajemen Strategi dalam menghadapi Globalisasi

Saat ini dunia pendidikan menghadapi beberapa tantangan besar, jarak geografis, dan budaya yang telah menyempit dengan munculnya pesawat udara, mesin fax, sambungan telepon dan komputer global serta siaran televisi satelit, kemajuan-kemajuan ini telah merangkul seluruh negara di dunia ke dalam satu ekonomi global, Dalam ekonomi global, perusahaan harus menanggapi kecenderungan pasar seraya tetap bertanggungjawab melindungi lingkungan. Mereka juga harus memusatkan perhatian pada pelanggan jika mereka ingin berhasil di pasar global. Proses manajemen strategis membantu organisasi mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai, besarnya peranan manajemen strategis semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibanding masamasa sebelumnya. Oleh sebab itu, perlu diuraikan strategi-strategi yang selayaknya dilakukan perusahaan-perusahaan dalam menyongsong era globalisasi

Menurut (Taufiqurrochman, 2016), ada beberapa hal penting dalam manajemen strategik, yaitu : Pejabat strategi, misi perusahaan, peluang dan ancaman eksternal, kekuatan dan kelemahan internal, tujuan jangka panjang, strategi, tujuan tahunan, policy.

Menurut (Taufiqurrochman, 2016) ada beberapa strategi yang dilakukan dalam menghadapi tantangan globalisasi, yaitu ;

- 1) Persaingan global dengan lini yang luas - Strategi ini diarahkan untuk bersaing di seluruh dunia dengan lini produk industri yang lengkap dengan memanfaatkan sumber keunggulan bersaing global guna mencapai diferensiasi atau posisi biaya rendah secara keseluruhan. Penerapan strategi ini menuntut tersedianya sumber daya yang besar dan cakupan waktu yang panjang. (Porter,M.E, 1996)
- 2) Fokus global - Strategi ini membidik suatu segmen tertentu dari industri di mana perusahaan bersaing di seluruh dunia. Segmen dipilih bila mana rintangan terhadap persaingan dunia rendah dan posisi perusahaan pada segmen tersebut dapat dilindungi dari serbuan pesaing global. Hasil dari strategi ini adalah biaya yang rendah akan terdiferensiasi dalam segmennya. (Porter,M.E. 1996)
- 3) Fokus nasional - Strategi ini memanfaatkan perbedaan pasar nasional untuk menciptakan pendekatan fokus pada suatu pasar nasional tertentu yang memungkinkan perusahaan mengungguli perusahaan global. Variasi dari strategi fokus ini bertujuan mencapai diferensiasi atau biaya rendah dalam melayani kebutuhan khusus suatu pasar nasional, atau segmen-segmen di dalamnya yang paling dipengaruhi oleh rintangan ekonomis terhadap persaingan dunia. (Porter,M.E.1996)
- 4) Ceruk (celah) yang terlindung - Strategi ini mencari negara-negara di mana pemerintah menghalangi pesaing-pesaing tingkat dunia dengan cara mengharuskan penggunaan komponen lokal yang banyak pada satu produk, mengenakan tarif yang tinggi dan sebagainya. Perusahaan membangun strategi ini agar dapat menangani secara efektif pasar-pasar tertentu yang mempunyai pembatasan seperti ini dan memusatkan perhatian yang sangat besar pada

pemerintah negara tuan rumah guna memastikan bahwa perlindungan tersebut tetap berlaku. (Porter,M.E. 1996)

- 5) Analisa lingkungan eksternal - Lingkungan eksternal perusahaan seringkali bersifat menantang dan kompleks, perusahaan harus mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan eksternal
- 6) Analisis Lingkungan Internal - Karena perekonomian global, sumber keunggulan bersaing tradisional, mencakup biaya, tenaga kerja, biaya modal dan bahan baku menjadi tidak efektif secara relative
- 7) Strategi Tingkat Bisnis - Strategi tingkat bisnis (business level strategy) menekankan tindakan yang harus diambil untuk menyediakan nilai bagi konsumen dan mendapatkan keunggulan bersaing melalui pendayagunaan kompetensi inti dalam pasar suatu produk tertentu. Kompetensi inti merupakan sumber daya dan kemampuan yang telah ditentukan sebagai sumber keunggulan bersaing bagi perusahaan terhadap pesaingnya
- 8) Strategi Internasional - Strategi internasional berhubungan dengan penjualan produk kepada pasar diluar pasar domestik perusahaan. Strategi internasional biasanya berusaha memanfaatkan empat peluang penting : potensi peningkatan ukuran pasar, peluang pengembalian investai yang besar, skala ekonomis dan pengetahuan dan potensi keunggulan lokasi. (Hitt, Ireland, Hoskisson, 1997).
- 9) Kepemimpinan Strategis - Kepemimpinan strategis efektif diperlukan untuk merumuskan dan menerapkan strategi dengan sukses. Kepemimpinan strategis mencakup kemampuan untuk mengantisipasi, memiliki visi dan mempertahankan fleksibilitas, memberi wewenang kepada orang-orang lain dalam menciptakan perubahan strategis. . (Hitt, Ireland,Hoskisson, 1997).

3) Analisis SWOT SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo dalam Menghadapi Globalisasi

Berikut Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo khusus Tenaga pendidik dan kependidikan

Faktro Internal	Kekuatan	Kelemahan
------------------------	-----------------	------------------

Faktor Eksternal	<p>(Strengths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Guru Semua Mata Pelajaran Terpenuhi 2. Kualifikasi Pendidik 40 % berpendidikan strata 2, dan 60% strata 1 3. Terakreditasi “A” 4. Sarana dan Prasarana Terpenuhi 	<p>(Weaknesses)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran berbasis IT 2. Belum adanya Wabsite 3. Tidak Pernah mengikuti Pendidikan & Pelatihan 4. Disiplin guru dan karyawan kurang 5. Penggunaan sarana dan prasarana belum maksimal
<p>Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan mengikuti pengembangan diri yang banyak disediakan oleh media sosial baik gratis maupun bayar 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan semua guru dalam memenuhi kewajibannya 2. Memaksimalkan semua guru untuk memiliki ijazah srata 2 3. Memenuhi 8 standar nasional pendidikan 4. Memaksimalkan seluru guru untuk memnggunakan sarana dan prasarana 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan guru tetang media pembelajaran 2. Memasang Wabsite MAN utnuk mengenalkan MAN ke seluruh masyarakat maju 3. Memberikan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan 4. Memberikan teguran kepada guru/karyawan yang kurang disiplin 5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan segala fasilitas yang ada
<p>Ancaman (Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan kegiatan pembelajaran di tahun 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas guru dalam mengajar

sekolah. 2. Rendahnya Mutu dibandingkan dengan sekolah tetangga 3. Tuntutan kurikulum 4. Media masa	berikutnya 2. Meningkatkan kualitas semua unsur 3. Mengadakan diklat tentang kurikulum 4. Mempromosikan keunggulan sekolah	2. Membuat aturan tertulis berkaitan kedisiplinan 3. Meningkatkan kualitas guru dalam mengajar 4. Memaksimalkan sarana prasarana dalam pembelajaran
--	---	---

Analisis SWOT terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negegri 2 Kabupaten Tebo pada tabel di atas menjelaskan bahwa menjadi lembaga-lembaga pendidikan yang mampu bersaing dalam menghadapi dunia globalisasi itu tidak mudah, akan tetapi perlu adanya komitmen organisasi lembaga pendidikan Islam dan bekerja bersama dalam memperjuangkan lembaga organisasi pendidikan.

Dari tabel analisis SWOT di atas menggambarkan bahwa SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo masih mampu bersaing dalam hal bidang tenaga pendidik, dan sarana prasarana. Akan tetapi jika melihat dari kelemahannya MAN 2 masih bisa memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu MAN butuh waktu untuk bisa mengembangkan mutu pendidik dalam bidang kompetensi keahlian yang berkaitan dengan komputerisasi atau digitalisasi yang akan diterapkan oleh pendidikan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan dalam menejeman strategis dalam menghadapi tantangan global, selanjutnya seperti di bawah ini:

- 1) Tantangan yang dihadapi SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo berupa adanya teknologi yang semakin canggih, perubahan nilai, tantangan pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan, akan semakin menurunkan motivasi belajar siswa, akhlak dan budaya madrasah.

- 2) Lembaga pendidikan Islam butuh strategi dalam menghadapi tantangan globalisasi, yakni harus fokus pada pengembangan lembaga madrasah seperti mempersiapkan diri untuk meyongsoung kemajuan teknologi dan informasi
- 3) Dari analisis SWOT, SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo masih nyaman. Artinya posisi ini menandakan bahwa SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo yang masih kuat dan berpeluang dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa SD Islam A-Washliyah Kabupaten Tebo dalam kondisi prima, sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan, dkk., *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi, Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Presma UIN Yogyakarta 2004)
- Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan*, (Malang: Uin-Maliki Press), 2010
- Ahmadi H. Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011)
- Akdon, *Strategi Management For Educational Management*, (Bandung, Alfabeta, 2006)
- Ali Imron, perencanaan Sekolah, dalam Burhanuddin, dkk (Ed), 2002. *Menejemen Pendidikan, Wacana, Proses dan Aplikasinya di sekolah*. (Malang: UIN PRESS), 2007
- Fred R. David, *Strategic Management : Concepts/Manajemen Strategis (Konsep-konsep)*, (Jakarta: PT.Indeks, 2004)
- Hamied, F.A. dan Syihabuddin (ed.). (2008). *Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusi*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Departemen Agama R.I. (2008)
- Imam Wahyudi, *Pengembangan pendidikan (Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012)
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Terjemah, Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003)

- John W. Creswell. "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches by (z-Lib.Org).Pdf." n.d.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Coleman M & Bush T, 2006, Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan, Yogyakarta. IRCISOD
- M. Arifin. Med, *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Maisah, *Manajemen Strategik dalam perspektif Pendidikan Islam*, (Media Salim, 2011)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen* (Ed. Revisi, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Mehtap SÜT, Hüsne, and Behçet Öznaçar. 2017. "International Journal of Curriculum and Instruction Effects of COVID-19 Period on Educational Systems and Institutions Conditions of the Creative Commons Attribution License (CC BY-NC-ND)." *International Journal of Curriculum and Instruction*. Vol. 13.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007)
- Muniarti. A.R, *Manajemen Stratejik, Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*(Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008)
- Munir Toto Suharto, dkk., *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Corpus (Circle Of Raden Fatah Postgraduate Students) dan Global Pustaka Utama Yogyakarta, 2005)
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogyakarta, Ar-ruzz Media, 2013
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Cet ke.9
- Sallis, Edward, 2010, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Jogjakarta, IRCiSoD
- Shahmohammadi, Nayereh. 2017. "The Evaluation of Teachers' Job Performance Based on Total Quality Management (TQM)." *International Education Studies* 10 (4). <https://doi.org/10.5539/ies.v10n4p58>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Wijaya, Cece, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu sumber Daya Manusia*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999